



Efektivitas Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Pertanian di Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Moh Irhan Wahab¹⁾, Syarwani Canon²⁾, Agil Bahsoan^{3*)}, Melizubaida Mahmud⁴⁾, Rierind Koniyo⁵⁾, Yulianti Toralawe⁶⁾

¹⁻⁶*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
agilbahsoan@ung.ac.id

Abstract

This research aims to determine the factors that influence the effectiveness of the implementation of agricultural programs in Halabolu Village, Helumo District, South Bolaang Mongondow Regency by selecting 3 people as key informants, while data collection techniques use documentation, observation and interview techniques. The method used in this research is a qualitative descriptive research method, namely describing research variables in qualitative aspects of understanding. The results of the research show that the effectiveness of the implementation of the Agricultural Production Increase Program in Halabolu Village has been implemented. With the assistance provided to farmers, it is very helpful in procuring agricultural facilities by assisting in making the Definitive Group Needs Plan (RDKK), this is strengthened by data and results interviews which stated that the process of implementing activities still experienced several obstacles, both in terms of supervision and assistance. Some of the problems that are inhibiting factors are capital and technology

Keywords: *Effectiveness, Increased Agricultural Production*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Di Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tersebut dengan memilih 3 orang sebagai informan kunci sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan variabel penelitian pada aspek pemahaman secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Pertanian Di Desa Halabolu sudah dijalankan Dengan adanya pendampingan yang diberikan pada petani sangat membantu dalam pengadaan fasilitas pertanian dengan mendampingi dalam pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), hal ini di perkuat dengan data-data dan hasil wawancara yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan masih mengalami beberapa kendala-kendala, baik dalam hal pengawasan maupun pendampingan. Adapun beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat adalah modal dan teknologi

Kata Kunci : Efektivitas, Peningkatan Produksi Pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya. Yang dimaksud pertanian dan menjadi bahan penelitian di Desa Halabolu adalah yang berkaitan dengan petani dan peternak saja. Pertanian bagi penduduk Desa Halabou bukan sekedar warisan budaya dan bentuk kegiatan ekonomi yang digeluti oleh penduduk, akan tetapi juga sebagai penghasil utama kebutuhan pangan, industri serta penyeimbangan ekosistem lingkungan hidup.

Organisasi petani memegang peran penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian permasalahan-permasalahan pertanian selain itu, organisasi petani dapat menguatkan petani untuk dapat bersatu dan bekerja sama untuk kebaikan sesama petani dan bukan sebaliknya untuk saling menjatuhkan dan menjadi lemah di hadapan para perusahaan kapital besar dan pasar moderen. Bahkan, kelembagaan petani lebih lanjut dapat membuat petani justru berjalan bersama-sama dengan perusahaan besar dan pasar moderen untuk kerja sama mutualisme yang lebih baik. Organisasi petani dalam skala terkecil adalah kelompok tani. Skala lebih luas, para petani dalam suatu desa membentuk gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang terdapat di desa tersebut. Ciri-ciri gapoktan sebagai organisasi sosial ekonomi sudah jelas karena tujuan utamanya adalah meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Menambahkan bahwa gapoktan menjadi lembaga gerbang (gateway institution) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, permasalahan produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Kelompok tani dasarnya adalah organisasi non formal di desa yang merupakan kumpulan dari petani atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, informasi, keterampilan di bidang pertanian. Melalui kelompok tani inilah inovasi baru mulai di perkenalkan dan diterapkan, karena pendekatan kelompok tani adalah pendekatan yang paling efisien dan efektif untuk saat ini dalam penyuluhan pertanian masa kini (Subejo, dkk, 2014).

Menurut Faqih (2017:10) Menyatakan bahwa “Keberhasilan program sektor pertanian akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia, diantaranya adalah keberadaan tenaga Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL)” berdasarkan hasil peneliti menemukan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluh merasa kesulitan untuk melakukan pembinaan kepada para petani. Contohnya: petani merasa tidak tertarik atau minat dengan inovasi-inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh, karena petani merasa nyaman dengan kebiasaan sehari-harinya yang mereka lakukan. Walaupun kebiasaan mereka hanya menanam cabai saja. Sehingga tidak berpikir tertampil dan menemukan inovasi baru sebagai penghasilan tambahan yang menunjang kesejahteraan petani. Hal ini menyebabkan petani yang menonton.
2. Kesulitan mengumpulkan petani dalam berbagi pertemuan sehingga kurang terjadinya

kekompakan antara pengurus, pendamping, dan anggota kelompok tani. Contohnya: dalam berbagi pertemuan yang dilakukan minat petani untuk hadir sangat kecil, tetapi para petani cenderung memiliki minat yang lebih besar jika menyangkut bantuan dari pemerintah. Dengan kata lain, para petani lebih mementingkan bantuan atau proyek dari pada ilmu yang diberikan oleh penyuluh. Hal ini menyebabkan tidak semua petani mendapatkan informasi yang cukup tentang pertanian.

Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya transpormasi pelayanan publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi, (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelkasanaanya” (Kuniawan 2005).

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantias, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Fokus dari penelitian ini yaitu 1) Apa saja efektivitas program untuk meningkatkan produksi pertanian di desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Di Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Lokasi di Desa Halabolu dipilih sebagai tempat penelitian karena Lokasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, selain itu data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai dan mudah untuk memperolehnya sedangkan Dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga yang dibutuhkan masih dalam taraf kesanggupan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama 11 (esebelas) bulan mulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Dalam waktu 11 bulan tersebut juga mencakup semua tahapan penelitian mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Observasi awal penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sampai pada ujian Hasil pada bulan Juni 2024.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dimana pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung antara pengaruh-pengaruh dari satu fenomena

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian di Desa Halabolu Kecamatan Helumo. terkait dengan efektivitas pelaksanaan program peningkatan produksi pertanian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang baik kepada Kepala Balai Penyuluh Mattiro Bulu, petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membina Desa Halabolu dan Ketua-Ketua Kelompok Tani Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Program untuk meningkatkan produksi pertanian di desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Rancangan Program Aksi Penyuluh Pertanian Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Sasaran utama yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluh Pertanian ini antara lain:

1. Peningkatan desiminasi teknologi pertanian, perikanan dan kehutanan kepada pelaku utama
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama
3. Meningkatkan partisipasi pelaku utama
4. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku utaaama

Seperti yang di ungkap oleh informan salah satu ketua kelompok tani di Desa Halabolu yang bernama JL:

“Selama ada peran dari PPL yang sering mengadakan penyuluhan kita bisa belajar yang menambah pengetahuan petani sehingga dapat diterapkan apa yang pernah diajarkan agar meningkatkan hasil produksi. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi kelompok tani di sini yaitu mengenai hama yang bisa menyebabkan kurangnya hasil produksi pertanian.”Adapun program aksi atau rencana kerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

1. Memberikan materi sistem tanam legowo.
2. Memberikan materi mengenai penggunaan pupuk organik.
3. Memberikan materi pengairan sistem basah kering (AWD)
4. Penyusunan RDKK
5. Sosialisasi Jadwal tanam
6. Memberikan materi pemupukan modal kelompok
7. Materi penggunaan saprodi.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petugas penyuluhan pertanian lapangan belum bisa menyelesaikan masalah mengenai hama para kelompok tani membutuhkan pencerahan mengenai bagaimana efektif dalam memberantas hama tersebut. Karena salah satu peran dari petugas penyuluh adalah ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Penyuluh bersentuhan langsung dengan masyarakat yang secara tugas dan fungsi menyampaikan informasi atau edukasi yang relevan pada petani. Untuk mencapai keberhasilan penyuluhan dibutuhkan tenaga penyuluh yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh adalah hasil kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat

produksi, indetitas pengusaha, pertanaman dan efesiensi penggunaan tenaga kerja. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Menurut Sudaryanto (2021; 250) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit dalam usaha tani sebagai berikut:

a) Modal

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait dengan bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang diterima. Modal pertanian adalah cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada. salah satu program pemerintah yang dapat meningkatkan hasil produksi petani yaitu dengan menggunakan kartu tani merupakan suatu modal petani dalam mengelolah lahannya

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok tani di desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

“Dengan adanya kartu tani dari pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan kepada para anggota tani sangat membantu dan memudahkan mereka untuk mendapatkan pupuk bersubsidi tanpa perlu khawatir lagi akan adanya kekurangan pupuk untuk lahan cabai rawit”

Dengan adanya kartu tersebut menjadi langkah besar keberpihakan pemerintah pada petani. Selama ini petani sering berada di posisi yang sangat lemah akibat banyaknya permainan dalam bidang permodalan besar. Pemerintah membuktikan pemerintah tidak akan meninggalkan petani untuk menghadapi segala tantangan. Selama ini para petani yang harus menanggung biaya yang paling besar dan keuntungan paling kecil. Dan kartu tersebut bisa meningkatkan hasil produksi pertanian.

Sama hal yang di katakan oleh ketua kelompok Tani desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

“Kartu tani ini sangat membantu petani untuk mendapatkan pupuk subsidi karena pupuk tersebut harganya terjangkau sekisaran 100.000 per karungnya sedangkan pupuk nonsubsidi sekisaran 300.000 perkarungnya sehingga modal yang dikeluarkan tidak begitu banyak. Kalau masalah kualitas pastinya beda ada harga ada kualitas akan tetapi proses pertumbuhan cabai cukup baik”

Tujuan dari program kartu tani adalah untuk pengamatan pupuk subsidi. Pemberian pupuk bersubsidi salam ini masih banyak yang belum tepat sasaran dan masih mendapat peluang untuk disalahgunakan. Hal ini berdampak terhadap tidak tersediannya pupuk dan kenaikan harga pupuk yang selalu terjadi pada musim panen tiba. Adanya tiga kali musim tanam dalam setahun beberapa wilayah juga berdpapat pada kebutuhan pupuk yang lebih banyak yang menyebabkan kelangkaan. Selain itu kartu tani juga dapat mempermudah petani dalam memperoleh pinjaman berupa kredit tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan produksi dan produktivitas tanaman cabai.

b) Teknologi

Kebanyakan petani bekerja sebagai seorang petani dikarenakan petani memiliki profesi yang diturunkan oleh orang tua yang tidak dipelajari secara profesional. Teknologi yang digunakan petani dalam memproduksi cabai diantaranya alat penanam cabai rawit dan sebagainya. Semakin canggih alat teknologi yang digunakan oleh petani dalam proses produksi maka semakin meningkat pula produktivitas yang dihasilkan.

Faktor teknologi dalam kegiatan produksi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu:

- 1). Kemajuan teknologi
- 2). Kemajuan dalam metode produksi.
- 3). Peningkatan kemampuan dalam produksi

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Penyuluh Pertanian Lapangan desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang mengatakan:

“Beberapa kelompok diberikan fasilitas seperti benih dan traktor untuk memudahkan pengelolaan lahan mereka. Desa Halabolu termasuk salah satu kecamatan yang produksinya tinggi karena mereka menerima informasi dan inovasi. Petani disana hebat-hebat dan termasuk maju, tingkat partisipasi dengan petugas PPL cukup antusias karena satu koordinasi”

Dari penjelasan di atas bahwa petani sudah termasuk petani yang maju karna sudah bisa menerima inovasi baru maka dari itu penyuluh sangat berperan penting dalam memberikan informasi. Berdasarkan tabel di bawah merupakan hasil Produksi Pertanian di desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Tabel 4.1. Jumlah Produksi Hasil Pertanian Desa Halabolu

No	Desa	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi
1	Desa Halabolu	2022	459,04 Hektar	6,4 Ton
2		2023		6,7 Ton

Sumber: Penyuluh Pertanian Lapangan

Dilihat dari tabel 8 bahwa jumlah produksi petani di Desa Halabolu, dari tahun 2022 hasil produksi hasil panen Cabai Rawit 6,4 Ton sedangkan tahun 2023 jumlah hasil produksi adalah 6,7 ton dengan jumlah luas Perkebunan keseluruhan 459,04 Hektar. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil produksi petani semakin meningkat dari tahun 2022-2023.

Sama hal yang dikatakan oleh salah satu ketua kelompok tani berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti:

“Hasil dari produksi pertanian alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau masalah peningkatannya ya bisa di katakan naik turun tergantung dari masalah pada musim tanam. Permasalahan yang ada pada petani sini megenai hama bisa mempengaruhi hasil produksi. Untungnya juga petani disini mempunyai kelompok tani ya bisa bersama-sama melakukan pemberantasan hama”.

Dari penjelasan diatas bahwa hasil produksi cabai rawit tergantung dari permasalahan pada saat musim tanam. Permasalahan yang dihadapi petani adanya hama sehingga berpengaruh pada hasil produksi akan tetapi permasalahan tersebut masih bisa di atas para

petani. Dengan adanya pembentukan kelompok tani juga membantu petani untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Masyarakat Desa Halabolu sebagian besar bekerja sebagai petani, untuk kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang bergabung menjadi satu kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, ekonomi, sosial, sumber daya, dan kekerabatan untuk mengembangkan usaha anggotanya.

Peran petugas penyuluhan pertanian lapangan hanya membantu melakukan koordinasi ke Dinas Pertanian untuk mengadakan sarana dan prasarana kebutuhan kelompok tani yang ada di Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Pembahasan

Program untuk meningkatkan produksi pertanian di desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Menurut Revianto program adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas dapat dicapai bila pendampingan mempunyai integrasi dan kemampuan yang baik yang diwujudkan dengan beberapa aspek berikut ini:

- a. Harus mampu membedakan kelompok tani dan memberikan inspirasi dan dorongan pada pola manajemen yang baik harus diterapkan oleh semua pelaku usaha.
- b. Sebagai pendamping akan lebih banyak mendengarkan semua keluhan dan berusaha mencari setiap permasalahan yang disampaikan oleh pelaku utama atau pelaku usaha sehingga wajib menjadi pendengar yang baik atau pelaku usaha sehingga wajib menjadi pendengar yang baik tahap awal konsultasi pendampingan sampai pada eksekusi penanganan masalah.
- c. Pendampingan harus selalu konsisten dalam bertanya jawab dan bertanggung bertanggung jawab.
- d. Pendamping harus mau selalu belajar dan terbuka terhadap hal-hal baru sehingga akan menambah wawasan dan skill pada ilmu-ilmu baru bisa diterapkan dalam mendukung kompetensi yang dimiliki. Selama itu dalam menangani kelompok tani harus mengatur jadwal pertemuan secara rutin yang baik itu untuk konsultasi dan beberapa koordinasi mengenai setiap perkembangan yang terjadi.
- e. Harus mampu bekerjasama dengan kelompok tani dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini mendukung dalam mengeksplorasi setiap kendala yang dihadapi oleh kelompok tani untuk secara bersama-sama bersinergi untuk membangun atau membuat solusi yang tepat untuk kemajuan usaha.
- f. Menyadari kondisi resistant atau halangan dari pelaku usaha tersebut untuk tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan menurut pendamping sehingga selalu

berusaha mencari alternatif strategi agar masalah tidak berhenti begitu saja dan bisa mendapatkan solusi.

g. Selalu membuat feedback.

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian

Masalah yang dihadapi oleh Petani yang ada di Desa Halabolu Kecamatan Helumo yaitu adanya hama yang bisa menyebabkan kurangnya hasil produksi Pertanian. Akan tetapi masalah tersebut tidak bisa dilakukan oleh petugas pertanian Lapangan. Petugas Penyuluh Pertanian lapangan hanya Mendampingi pembuatan Rancangan Definitif kebutuhan kelompok (RDKK) sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sekretaris Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

“Dengan adanya pendampingan yang diberikan para petani sangat membantu dikarenakan membantu dalam pengadaan fasilitas pertanian dengan mendampingi dalam pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).”

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah Satu Ketua Kelompok Tani Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

“Selama ada peran dari PPL yang sering mengadakan penyuluhan kita bisa belajar yang menambah pengetahuan petani sehingga dapat diterapkan apa yang pernah diajarkan agar meningkatkan hasil produksi. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi kelompok tani di sini yaitu mengenai hama yang bisa menyebabkan kurangnya hasil produksi pertanian. Petugas pertanian lapangan belum biasa menanggulangi masalah hama. Kami para kelompok tani membutuhkan pencerahan mengenai permasalahan hama.”

Dari Penjelasan diatas bahwa permasalahan yang dihadapi petani tidak bisa ditanggulangi oleh Petugas Pertanian Lapangan (PPL) karena Petugas PPL hanya memberikan pendampingan pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan kelompok (RDKK) adapun faktor penunjang dan faktor penghambat dalam peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai berikut:

1. Faktor Penunjang

Faktor penunjang atau pendukung Petugas Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa halabolu yaitu dengan Mendampingi Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. RDKK merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh sarana produksi pertanian kelompok tani dalam hal sarana produksi pertanian dan perbankkan, kebutuhan pupuk subsidi. Bentuk pendampingannya melakukan sebuah kordinasi melalui grup diskusi Whatshapp antar petugas Pertanian lapangan dengan ketua kelompok Tani. Sebagai bantuan modal dalam kegiatan usaha pertanian dalam bentuk Kartu tani.

2. Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau

pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada satu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari manusia itu sendiri maupun dari luar manusia.

Adapun yang menjadi faktor penghambat Petugas Pertanian lapangan Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam meningkatkan produksi pertanian di desa Halabolu Kecamatan Helumo yaitu:

a). Kurangnya tenaga penyuluh

Petani merupakan produsen pangan bagi masyarakat khususnya di Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. meskipun kebijakan pemerintah dalam mensejahterakan petani di Desa Halabolu melalui Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) sudah berjalan. Akan tetapi ada beberapa program yang tidak terlaksana dan kurangnya kunjungan lapangan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian lapangan sehingga kurangnya interksi secara langsung antara kelompok tani dan petugas penyuluh dan permasalahan petani yaitu serangan hama dan hal tersebut inisiatif para ketua kelompok tani dengan anggotanya dalam memberantas hama. Para kelompok tani berharap kepada petugas penyuluh agar bisa memberikan pengetahuan bagaimana efektif dalam memberantas hama sehingga populasi dari hama bisa berkurang.

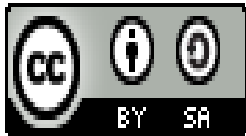
SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektivitas petani dalam meningkatkan produksi pertanian di Desa Halabolu Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut Stertegi pendampingan penyuluh pertanian yaitu: (1) meningkatkan produksi pertanian dengan memanfaatkan subsidi pupuk, (2) meningkatkan swadaya kelompok tani dan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengatasi tidak berfungsinya sarana penunjang produks, (3) meningkatkan kemandirian petani melauai kegiatan penyuluhan bersifat partisipatif. Dari beberapa strategi sehingga terbentuknya rencana kerja program penyuluhan Dalam program pendampingan kepada kelompok tani, penyuluh pertanian lapangan berperan sangat penting yang dapat membantu para kelompok tani dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang pertanian dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

REFERENCES

- Abdul, I., & Bahsoan, A. (2021). Analisis Program Usaha Ekonomi Produktif Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1-17.
- Bahardjo A. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bagong S. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* Jakarta: Prenada Media.
- Burhan B. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT AdhityaAndrebina Agung.

- Dharma S.2004.*Manajemen PemerintahanIndonesia.*” Jakarta: Djambatan.
- Djam’an S dan Aan K. 2011. “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*” Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan. 2001. “*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (edisi revisi).*” Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, N. M., Blongkod, H., Mahmud, M., Moonti, U., & Sudirman, S. (2022). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Pinjaman Anggota Koperasi (Studi Pada Koperasi Sivitas Akademika Ponuwa UNG). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2031-2044.
- Inu K. S, 2007. “*Manajemen Pemerintahan.*” Jakarta: PT. PERCA.
- Nawawi Z.2005. “*ManajemenPemerintahan*”. Jakarta: PT> Raja Grafindo Persada.
- yaas Rasyid. 2000. “Makna Pemerintahan (Tinjauan dari segi etika dan kepemimpinan).” Jakarta: MutiaraSumber Widya.
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN BONE BOLANGO. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(1), 332-342.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.